

**Inventarisasi Laboratorium Kesmavet
Palembang (Sumatra Selatan)
Drh. S. Yuliaty**

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era pasar bebas dimana produk – produk makanan asal hewan termasuk produk impor akan makin sangat mudah ditemui dipasaran, maka pengujian mutu bahan pangan asal hewan merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian untuk melindungi konsumen dalam memperoleh jaminan kualitas produk hasil peternakan yang aman, sehat utuh dan halal (ASUH). Pengujian mutu bahan asal hewan mencakup pengujian fisik, kimia mikrobiologi dan organoleptik, untuk pengawasan kualitas produksi dalam mendeteksi adanya penyimpangan terhadap praktek pengelolaan yang baik (*Good manufacturing practises*), memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan standar Nasional Indonesia (SNI).

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengawasan residu dan cemaran mikroba dalam pangan asal hewan juga mendorong pemerintah untuk meningkatkan peran laboratorium pengujian dalam rangka memonitor dan surveillance produk pangan asal hewan.

Semakin tinggi tuntutan konsumen dalam hal keamanan pangan dan seiring dengan kemajuan teknologi maka masyarakat juga menuntut kecepatan suatu informasi dari hasil uji dari suatu produk yang berkaitan dengan keamanan pangan.

Propinsi Sumatra Selatan, dalam pembagian wilayah kerjanya termasuk pada Balai Penyidik Pengujian Veteriner BPPV Reg. III Lampung. Produk yang berkaitan dengan keamanan pangan perlu penanganan khusus. Sesuai dengan tuntutan tersebut maka Balai

Penyidikan Pengujian Veteriner (BPPV) Reg III Lampung merupakan salah satu dari BPPV Reg wilayah III di Indonesia dan memiliki wilayah kerja yaitu Propinsi Sumatra Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung dan Lampung.

Laboratorium BPPV Reg III wilayah Lampung telah memperoleh sertifikat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan jenis pengujian yang ditangani Parasitologi, Patologi, Kesmavet, Bakteriologi, Virologi dan Bioteknologi. Adapun tugas pokok dan fungsi tersebut adalah melakukan diagnosa, survailans penyakit hewan, pemantauan dan evaluasi pasca vaksinasi, pemantauan pelayanan medik veteriner, pemeriksaan kesehatan ternak, pengujian veteriner produk asal hewan (*food borne disease dan zoonosis*).

Untuk dapat memenuhi tuntutan pelaksanaan tersebut diatas dibutuhkan sarana prasarana yang memadai berupa laboratorium yang lengkap dengan peralatan juga sistem informasi dan didukung oleh tenaga ahli dengan penguasaan teknologi yang memadai dan pengalaman yang cukup.

Seiring dengan majunya pusat informasi, maka kami melaksanakan inventarisasi laboratorium Kesmavet yang ada di Propinsi Sumatra Selatan, yang konon kabarnya pada tahun 1998 telah ada laboratorium Type C ,namun sejalan dengan adanya UU no 20 tahun 2000 Pokok - Pokok Pemerintah maka laboratoriumm Kesmavet di Dinas Peternakan Sumatra Selatan berkurang fungsinya dan sekarang tidak beroperasi sama sekali , sehingga perlu mendapatkan perhatian Khusus.

II. TUJUAN

Adapun tujuan dari kegiatan inventarisasi laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner adalah

1. Meninjau sejauhmana efektifitas peranan sistem informasi laboratorium
2. Mengkoordinasikan dan menginformasikan hasil uji peternakan kepada instansi terkait dan para stakeholder yang memerlukannya.

III. Ruang lingkup;

Persyaratan kualifikasi teknis mengenai konstruksi bangunan, peralatan dan petugas laboratorium yang mencakup persyaratan teknis minimal yang harus dipenuhi untuk menjamin keakuratan hasil pengujian.

IV. HASIL KEGIATAN :

Kegiatan inventarisasi laboratorium Kesmavet dilaksanakan dari tanggal 9 – 11 Juni 2008 dan diterima oleh Kasi kesmavet di Propinsi bapak Drh. Bambang yang mewakili Subdin Keswan Bapak Drh. Wayan yang sedang keluar kota. Dari diskusi yang dapat dilaporkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dinas Peternakan Propinsi Sumatra Selatan telah mempunyai Bangunan Lab Kesmavet ,namun belum dilengkapi dengan peralatan serta sumber daya laboratorium. Dan uji produk hewan dilakukan di dinas Peternakan Kodya Palembang.

2. Secara umum , tingkat cemaran mikroba masih belum terdeteksi ini mengindikasikan bahwa tingkat higiene atau sanitasi penanganan produk peternakan masih rendah. Belum terdeteksi apakah ditemukan adanya kontaminasi kuman pathogen seperti *Salmonella* , dan *S. Aureus* dari sampel daging segar yang diambil di pasar tradisional dan sampel daging dari RPH di Musi Banyuasin
3. Pengamatan keberadaan residu antibiotika pada beberapa produk asal ternak (daging dan susu), residu antibiotika belum terdeteksi pada daging di Palembang,

V. KESIMPULAN

Berkaitan dengan perkembangan tuntutan konsumen, akan keamanan pangan asal hewan dan sistem jaminan mutu laboratorium maka Perlu diadakan kedudukan UPT Lab Daerah yang , diusulkan untuk dibuat Perda Lab pada Biro Hukum Gubernur setempat.

Disarankan supaya untuk membangun Laboratorium Kesmavet harus dirancang dan dibangun dengan mempertimbangkan tingkat biosafety dengan mengacu pada buku rancangan standar laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner yang diterbitkan oleh Ditjennak pada tahun 2001 Keinginan dari SDM setempat untuk mengadakan Lab Kesmavet didaerah, Ini dapat terlihat pada saat pelapor menginginkan data laporan pengujian lab tidak tersedia, dan mengalami kesulitan.(Yuliati)